

**STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH
LITERASI INDONESIA DI SD MUHAMMADIYAH
SIDOREJO GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S. Pd)

Disusun oleh:

Khalid Husain Abdurrahman

NIM : 20104090066

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khalid Husain Abdurrahman

NIM : 20104090066

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi say aini adalah hasil penelitian oleh peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta,

Yogyakarta, 4 Oktober 2024

Yang menyatakan



Khalid Husain Abdurrahman
Nim. 20104090066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Ditempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khalid Husain Abdurrahman
NIM : 20104090066
Judul Skripsi : Strategi Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul

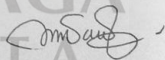
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Oktober 2024
Pembimbing Skripsi


Nora Saiva Jannana, M.Pd
(19910830 201801 2 002)

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3015/Un.02/DT/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH
MELALUI PROGRAM SEKOLAH LITERASI INDONESIA DI SD
MUHAMMADIYAH SIDOREJO GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHALID HUSEIN ABDURRAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090066
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6724031f819



Penguji I
Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6724447e6875a



Penguji II
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6724454b77eaf



Yogyakarta, 22 Oktober 2024
UIN Sunan Kalijaga,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6727ca982d831

MOTTO

يُسْرًا أَلْعُسْرَآ مَعَ فَإِنَّ يُسْرَآ أَلْعُسْرَآ مَعَ إِنَّ

“Maka sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

وَيَاءِ الْأَنْدِ أَصْرَفِ عَلَى السَّلَامُ وَ الصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ
يَوْمَ لِي إِحْسَانٍ تَبِعَهُمْ وَمَنْ أَجْمَعِينَ الصَّحْبِوْ إِلِهِ عَلَى وَ الْمُرْسَلِينَ
الدِّينِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam setiap langkah perjalanan penelitian ini, pertolongan-Nya senantiasa dirasakan, yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peneliti untuk terus berusaha memberikan yang terbaik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan kita yang mulia.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul” ini tidak lepas dari kekurangan, kesalahan, dan keterbatasan. Namun demikian skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena

itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih kepada :

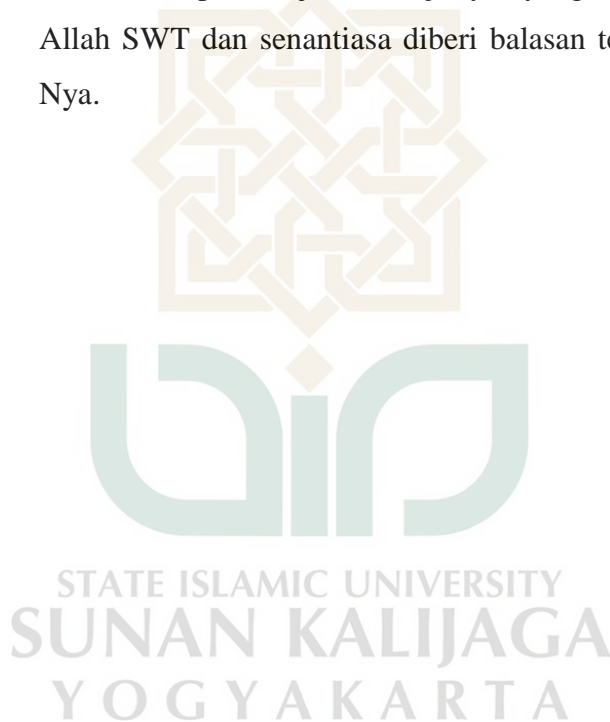
1. Bapak Prof. Noor haidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dan arahan, baik administrasi maupun akademik, dengan optimal. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan dedikasi yang telah diberikan selama masa studi saya.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayari, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga.
5. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas kesabaran, perhatian,

dan dukungan yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen dan pegawai Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahan, dan bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul yang bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini, khususnya kepada Mba Deta Wijayanti, Mba Zakia Sekarpratiwi, Mba Azizah Nurul Jamil dan Pak Ngatina yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul.
8. Almarhumah Ibu saya tercinta, Ibu Fauziatin yang telah mendidik, membimbing, memberikan segalanya serta do'a yang tiada henti hingga ALLAH SWT memanggilnya terlebih dahulu sebelum skripsi ini selesai. Ibu, terima kasih atas jasa dan doa- doa tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Harapan dan impianmu selalu menjadi semangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang meraih impian. Atas segala yang diberikan, penulis ucapkan berjuta terima kasih.

9. Rekan-rekan Alegra MPI angkatan 2020 serta personil kontrakan badut atas kebersamaan, kekeluargaan, dan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, terima kasih telah berproses dan berjuang bersama.
10. Kepada Shopee yang telah menyediakan layanan S.Pinjam, sehingga penulis dapat terus melanjutkan perkuliahan dari semester ke semester, KKN hingga sampai pada tahap skripsi yang penuh dengan ujian finansial dan mengharuskan penulis untuk menggunakan layanan S.Pinjam karena satu dua hal diluar kemampuan penulis.
11. Terakhir, kepada diri saya sendiri seorang anak pertama dari 4 bersaudara. Terima kasih telah bertahan dan tidak menyerah meski menghadapi banyak tantangan dan rintangan selama proses penulisan skripsi ini, terutama masalah finansial yang sangat begitu menghambat saya untuk fokus. Terima kasih telah bekerja keras, meluangkan waktu, dan tetap fokus pada tujuan. Pengalaman dalam menyusun skripsi ini telah memberikan banyak pelajaran berharga dan membuat saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih baik. Saya berharap pencapaian ini menjadi langkah awal menuju kesuksesan-suksesan berikutnya. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan, baik secara langsung

maupun tidak langsung, selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa dukungan dan kehadiran Anda semua, pencapaian ini mungkin tidak akan terwujud. Meskipun penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu, penulis sangat menghargai segala bentuk kontribusi yang telah diberikan. Penulis berharap segala kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah SWT dan senantiasa diberi balasan terbaik oleh-Nya.



ABSTRAK

Khalid Husain Abdurrahman, *Strategi Kepemimpinan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini menjawab dari setiap rumusan masalah penelitian dan bertujuan menjelaskan mengenai (1) Latar belakang pemilihan SD Muhammadiyah Sidorejo sebagai penerima program Sekolah Literasi Indonesia, (2) Menjelaskan bagaimana manajemen dan strategi yang dijalankan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, (3) Menjelaskan peningkatan kualitas disekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada prinsip 3M: yaitu orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung terkait dengan tema yang diteliti. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan *Member checking*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemilihan SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul sebagai penerima manfaat program Sekolah Literasi Indonesia dilatar belakangi oleh minimnya sumber daya guru, jumlah siswa/siswi yang minim, banyaknya kaum dhuafa disekolah tersebut mencapai 75% serta minimnya program peningkatan kualitas sekolah. (2) Pelaksanaan program Sekolah Literasi Indonesia melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Tahapan perencanaan dengan melibatkan kedua belah pihak yakni Divisi Pendidikan dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidorjeo dengan melakukan survey, pengamatan dan observasi terlebih dahulu. Tahapan pelaksanaan sepenuhnya diserahkan kepada kepala sekolah dan setiap guru untuk menjalankan setiap kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia. (3) Strategi yang digunakan kepala sekolah SD Muhmmadiyah Sidorejo dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan menggunakan analisis *SWOT*, dengan mengidentifikasi empat aspek yaitu kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman. (4)

Peningkatan kualitas sekolah mencakup pada empat aspek yaitu perencanaan strategis, pengembangan profesionalisme, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya. Setiap indikator memiliki kegiatan yang menekankan pada aspek masing-masing indikator, adapun pengembangan profesionalisme dan pengelolaan sumber daya menekankan pada aspek kompetensi guru melalui kegiatan *Small Learning Community*, sedangkan perencanaan strategis menekankan pada perencanaan setiap kegiatan yang ada di SD Muhammadiyah Sidorejo seperti pelibatan komite dalam menentukan ekstrakurikuler dan yang terakhir pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang berfokus pada kurikulum dan bertujuan meningkatkan kemampuan siswa/siswi baik akademik maupun non akademik seperti pada kegiatan 5R dan ramah hijau.

Kata kunci: Strategi kepemimpinan, program Sekolah Literasi Indoneisa, Divisi Pendidikan



ABSTRACT

Khalid Husain Abdurrahman, School Leadership Strategy in Improving School Quality Through the Indonesian Literacy School Program at Muhammadiyah Elementary School Sidorejo, Gunungkidul. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teache Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2024.

This research addresses each of the research problem formulations and aims to explain (1) the background of the selection of SD Muhammadiyah Sidorejo as a recipient of the Indonesian Literacy School program, (2) how the management and strategies implemented by the principal improve the school's quality, (3) the improvement in quality at the school. The method used in this research is qualitative research with three data collection techniques: interviews, observations, and documentation. The selection of research subjects is based on the 3M principle: individuals who know, understand, and have directly experienced the theme being studied. In analyzing the data, the researcher performed data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. In testing the validity of the data, the researcher used source triangulation and member checking.

The results of this research indicate that (1) the selection of Muhammadiyah Elementary School Sidorejo Gunungkidul as a beneficiary of the Indonesian Literacy School program is motivated by the scarcity of teacher resources, a low number of students, a significant proportion of underprivileged individuals at the school reaching 75%, and the lack of programs aimed at improving school quality. (2) The implementation of the Indonesian Literacy School program occurs through four stages: planning, organizing, supervising, and evaluating. The planning stage involves both parties, namely the Education Division and the principal of SD Muhammadiyah Sidorjeo, of the Indonesian Literacy School program. (3) The strategy used by the principal of SD Muhammadiyah Sidorejo to improve the quality of the school involves a SWOT analysis, identifying four aspects: strengths, weaknesses, opportunities, and

threats. (4) The improvement of school quality encompasses four aspects: strategic planning, professional development, curriculum development, and resource management. Each indicator has activities that emphasize its respective aspect. Professional development and resource management focus on teacher competencies through Small Learning Community, while strategic planning emphasizes the planning of all activities at SD Muhammadiyah Sidorejo, such as involving the committee in determining extracurricular activities. Lastly, curriculum development is an activity focused on the curriculum, aimed at enhancing students' academic and non-academic abilities, such as in the 5R activities and green-friendly initiatives.

Keywords: leadership strategy, Indonesian Literacy School program, Education Divisi.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	19

1. Pengertian Kepemimpinan Sekolah	19
2. Strategi Program Sekolah Literasi Indonesia	26
3. Peningkatan Kualitas.....	30
F. Metodologi Penelitian	40
1. Jenis penelitian	40
2. Tempat dan Waktu Penelitian	41
3. Subjek Penelitian.....	41
4. Teknik Pengumpulan Data	44
5. Teknik Analisis Data.....	48
6. Keabsahan Data.....	51
G. Sistematika Pembahasan	53
BAB II GAMBARAN UMUM	55
A. Letak Geografis SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul.....	55
B. Profil SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul Yogyakarta	57
C. Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah Sidorejo.	58
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	60
E. Struktur Organisasi.....	61
F. Data Guru dan Staf SD Muhammadiyah Sidorejo	62

G. Siswa	63
H. Sarana dan Prasarana.....	64
I. Divisi Pendidikan	64
BAB III PEMBAHASAN.....	66
A. SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul Sekolah Binaan Program Sekolah Literasi Indonesia	66
B. Manajemen Strategi Kepala Sekolah Melalui Program Sekolah Literasi Indonesia Di SD Muhammadiyah Sidorejo	72
C. Peningkatan Kualitas Sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul melalui Program Sekolah Literasi Indonesia oleh Kepala Sekolah.....	92
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	111
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah guru dan siswa tahun 2018 – 2024	4
Tabel 1. 2 Informan Penelitian.....	47
Tabel 2. 1 Data Guru dan Staff SD Muhammadiyah Sidoorejo.....	63
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Program Sekolah Literasi Indonesia..	80
Tabel 3. 2 Laporan Tahunan Divisi Pendidikan.....	96
Tabel 3. 3 Pencapaian Supervisi Pembelajaran.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Latar Belakang Pemilihan	70
Gambar 3. 2 Perencanaan Awal	75
Gambar 3. 3 Kegiatan Small Learning Community.....	83
Gambar 3. 4 Pelaksanaan Kegiatan Program	84
Gambar 3. 5 Penilaian dan Evaluasi.....	87
Gambar 3. 6 Kegiatan Small Learning Comunity.....	95
Gambar 3. 7 Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo	97
Gambar 3. 8 Pertemuan Komite dan Guru	100
Gambar 3. 9 Pelatihan Guru.....	102
Gambar 3. 10 Grafik Peningkatan Kualitas	104
Gambar 3. 11 Grafik Peningkatan Kualitas	105
Gambar 3. 12 Grafik Peningkatan Kualitas	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	124
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	133
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian	145
Lampiran 4: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	146
Lampiran 5: Surat Bukti Seminar Proposal.....	147
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian.....	148
Lampiran 7: Surat Keterangan Izin Penelitian	149
Lampiran 8: Kartu Bimbingan Skripsi	150
Lampiran 9: Surat Keterangan Plagiasi.....	151
Lampiran 10: Sertifikat PBAK.....	152
Lampiran 11: Sertifikat User Education.....	153
Lampiran 12: Sertifikat PKTQ.....	154
Lampiran 13: Sertifikat TOEC/TOEFL	155
Lampiran 14: Serifikat ICT	156
Lampiran 15: Sertifikat KKN.....	157
Lampiran 16: Sertifikat PLP	158
Lampiran 17: Curriculum Vitae	159



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kompetensi pada guru di setiap sekolah merupakan permasalahan yang universal dihadapi oleh setiap sekolah. Permasalahan masing-masing sekolah kebanyakan terletak pada kemampuan kepemimpinan sekolah dalam memimpin sekolah tersebut, serta strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, kepemimpinan sekolah juga merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas sekolah. Demikian juga permasalahan secara umum pada setiap sekolah yang sering dijumpai di Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya bahan belajar mengajar, kurangnya manajemen yang efektif, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.¹

Permasalahan pendidikan di sekolah dasar sering kali muncul dari berbagai aspek yang saling berkaitan dan kompleks. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya koordinasi dalam pengelolaan pendidikan dasar antara berbagai instansi terkait. Kebijakan pendidikan yang masih bersifat sentralistik membuat inisiatif lokal sulit berkembang, mengakibatkan kesenjangan dalam implementasi di lapangan. Selain itu, anggaran pendidikan

¹ Muhammad Imam Syafi'i, "Analisis Permasalahan Pendidikan Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Rabwah* 15, no. 02 (2021): 51–59.

yang terkotak-kotak dan sering kali tidak tepat sasaran menjadi hambatan besar dalam mendukung kualitas pendidikan yang merata.²

Lebih spesifik lagi permasalahan yang ada di SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul adalah sekolah tersebut masuk kategori daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan). Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 63 Tahun 2020, suatu daerah dikategorikan sebagai daerah tertinggal jika memenuhi enam kriteria, yaitu: perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah. Karena secara geografis sekolah tersebut berada didaerah dengan perekonomian dan kemampuan keuangan daerah menengah kebawah serta sekolah tersebut dekat dengan perbatasan Jawa Tengah. Dengan jauhnya letak geografis SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul menambah panjang permasalahan di sekolah tersebut, diantaranya akses yang terlalu jauh untuk mendapat layanan pendidikan, kurangnya guru yang berkompeten, kurangnya program peningkatan kualitas sumber daya manusia, tidak meratanya anggaran pemerintah, serta akses internet yang sulit. Sehingga permasalahan ini yang menjadikan SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul termasuk dalam kategori sekolah yang tertinggal.

² Syafi'i.

Permasalahan yang ada disekolah SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul menjadi landasan Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta menjadikan SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul sebagai sekolah binaan program Sekolah Literasi Indonesia. Tujuan dari program Sekolah Literasi Indonesia adalah untuk mewujudkan model sekolah yang berkualitas yang berkonsentrasi pada peningkatan kepemimpinan pendidikan, sistem pembelajaran, dan budaya sekolah dengan kekhasan literasi. Setelah pertama kali berjalannya program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul pada tahun 2017 hingga 2023 terjadi peningkatan pada kualitas sekolah. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilaksanakan di Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta, bahwasannya sekolah tersebut terdapat peningkatan pada jumlah murid dan guru setiap tahunnya, kompetensi kepala sekolah dan guru yang meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang rutin dilakukan oleh Divisi Pendidikan ke setiap sekolah binaan.³

³ Laporan Akhir Divisi Pendidikan “Program Pendidikan,” 2023.

Tahun	Guru	Siswa
2018/2019	16	85
2019/2020	16	100
2020/2021	17	122
2021/2022	18	144
2022/2023	19	165
2023/2024	19	207

Tabel 1. 1 Jumlah guru dan siswa tahun 2018 – 2024⁴



Gambar 1. 1 Jumlah Guru dan Siswa Tahun 2018 – 2024

Hasil wawancara diatas juga didukung dengan dokumen yang didapatkan peneliti dari SD Muhammadiyah Sidorejo yang menjelaskan peningkatan jumlah siswa/siswi dan guru setiap tahunnya.

⁴ Informan NG, “Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Rabu 8 Mei 2024” (Yogyakarta, 2024).

TAHUN	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah	Jumlah Rombel
2018/2019	20	13	14	11	12	15	85	6
2019/2020	26	20	13	16	12	13	100	6
2020/2021	26	26	28	13	16	13	122	6
2021/2022	35	27	26	27	13	16	144	7
2022/2023	34	35	27	28	28	13	165	8
2023/2024	53	34	35	27	29	29	210	9
Inden 2024/2025							56	10

Dokumentasi Peningkatan Guru dan Siswa/Siswi SD Muhammadiyah Sidorejo⁵

Berdasarkan permasalahan yang ada dan keberhasilan penerapan program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul dengan ruang lingkup strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia. Jika merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui program kurikulum di sekolah ini mencakup berbagai aspek penting yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Salah satu langkah utama yang diambil adalah melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa setiap kegiatan belajar mengajar dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa

⁵ “Dokumentasi Peningkatan Jumlah Siswa/Siswi dan Guru SD Muhammadiyah Sidoerejo.”.

dan kurikulum yang berlaku, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang produktif dan berkualitas.⁶

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul. Berbagai penjelasan yang sudah peneliti sampaikan diatas, peneliti akan mencoba mengungkapkan bagaimana kepala sekolah menjalankan dan menerapkan program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditentukan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul masuk dalam binaan program Sekolah literasi Indonesia?
2. Bagaimana manajemen strategi program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul?
3. Bagaimana peningkatan kualitas sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul yang dilakukan kepala sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia?

⁶ G Gunawan, H Fitria, dan Y Fitriani, "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 80 (2021): 240–48.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan alasan Divisi Pendidikan memilih SD Muhammadiyah Sidorejo sebagai sekolah binaan program Sekolah Literasi Indonesia.
2. Menjelaskan bagaimana manajemen program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo dan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.
3. Menjelaskan kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia sebagai sarana peningkatan kualitas sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Kemudian manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharap dapat menambah pembendaharaan kepustakaan.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain untuk bisa menerapkan program Sekolah Literasi Indonesia di sekolah masing-masing.

E. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah telah banyak diteliti seperti pada penelitian yang di lakukan oleh Dinda Mega Putri Oktavianti dan Anne Effane dengan judul

“Kepemimpinan Sekolah”. Pada penelitian tersebut menghasilkan kajian mengenai bagaimana kepemimpinan sekolah dalam melaksanakan fungsinya guna meningkatkan mutu sekolah, pada penelitian ini kepemimpinan sekolah menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu sekolah dengan meningkatkan kompetensi guru, seperti mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, seminar, kelompok kerja guru serta mendorong para guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷ Selain itu kepala sekolah juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru. Persamaan antara penelitian Dinda Mega Putri Oktavianti dan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian Dinda Mega Putri Oktavianti adalah penelitian tersebut tidak ada program yang digunakan kepemimpinan sekolah secara spesifik dalam meningkatkan mutu sekolah. Adapun pada penelitian ini kepemimpinan sekolah menggunakan strategi program dalam meningkatkan mutu sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Sofyan Iskandar dengan judul “Kepemimpinan Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Penelitian ini lebih berfokus pada peran kepemimpinan

⁷ Dinda Mega, Putri Oktavianti, dan Anne Effane, “Kepemimpinan Sekolah,” *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 168–74.

sekolah dengan menggunakan kajian literatur dan tidak menggunakan studi kasus secara langsung, sehingga pada penelitian ini menghasilkan kajian kepemimpinan sekolah yang harus memiliki kompetensi dalam memimpin pembelajaran disekolah, melakukan pengembangan dalam hal administrasi sekolah, pengaturan staf, guru, siswa, serta fasilitas sekolah. Penelitian ini juga berfokus pada program merdeka belajar yang ada di sekolah dasar dengan pengukuran keterlaksanaan program merdeka belajar melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).⁸ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Angga dkk dengan penelitian ini adalah fokus kepemimpinan sekolah pada penelitian tersebut lebih pada program merdeka belajar jenjang sekolah dasar dengan menggunakan metode studi literatur berdasarkan sumber referensi. Adapun fokus pada penelitian ini lebih pada startegi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan studi kasus. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji kepemimpinan sekolah pada penelitiannya.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Inge kadarsih dkk dengan judul “Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan

⁸ Angga dan Sopyan Iskandar, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5295–5301,

untuk mengetahui serta menganalisis peran dan tugas utama kepemimpinan kepala sekolah SD dan berfokus pada peran maupun tugas kepemimpinan sekolah atau kepala sekolah. Adapun tugas kepala sekolah pada penelitian ini berlandaskan Permebdikbud No.16 Tahun 2018 yang menjelaskan tugas pokok kepala sekolah diantaranya supervisi terhadap guru dan tendik, manajerial dan pengembangan kewirausahaan.⁹ Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Inge kadarsih dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepemimpinan sekolah, namun pada penelitian tersebut lebih fokus pada peran dan tugas kepala sekolah. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Inge Kadarsih dkk menggunakan metode studi kepustakaan dan tidak menggunakan studi kasus serta pada penelitian tersebut tidak meneliti peningkatan mutu sekolah maupun mutu pendidika pada jenjang SD. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus startegi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar" menghasilkan temuan

⁹ Inge Kadarsih et al., "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201,

yang penting tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 75% terhadap kemajuan sekolah, sedangkan 25% sisanya berasal dari peran guru dan warga sekolah. Data ini diperoleh melalui wawancara di MIM Kartasura, dan temuan tersebut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di sana adalah kombinasi antara sistem demokratis dan monarki, yang diterapkan dalam beberapa aspek. Persamaan antara penelitian Minsih dkk. dengan penelitian yang Anda lakukan adalah bahwa kedua penelitian sama-sama meneliti kepemimpinan sekolah dalam konteks peningkatan kualitas sekolah, serta menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan dan analisis data.¹⁰ Adapun perbedaan antara penelitian Minsih dkk dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, sedangkan pada penelitian ini melalui program Sekolah Literasi Indonesia yang menjadi strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Uray Iskandar dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru” menghasilkan kajian yang berfokus pada

¹⁰ Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, dan Imam Mujahid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 29–40,.

peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat berperan dalam memotivasi dan mendukung guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing, pengarah, serta pemberi fasilitas untuk memastikan guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Penelitian ini menekankan bahwa guru adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui kebijakan dan kepemimpinan yang efektif.¹¹ Dalam penelitian Uray Iskandar ini, peningkatan kinerja guru berlandaskan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peraturan tersebut menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang memadai sebagai agen pembelajaran. Kompetensi ini sangat krusial, terutama pada jenjang pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa guru memenuhi standar kompetensi ini, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Kompetensi yang dimaksud mencakup kemampuan profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian,

¹¹ Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–27

yang semuanya bertujuan untuk menjamin kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Dengan kompetensi ini, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu memotivasi, membimbing, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. mengkaji kepemimpinan sekolah dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Uray Iskandar dengan penelitian ini adalah fokus pada penelitian ini yang lebih luas tidak hanya pada peningkatan kinerja guru, namun pada kualitas sekolah secara menyeluruh dengan program yang digunakan kepala sekolah sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Emilia Kurniawati dkk dengan judul “Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah” membahas peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 14 Betung dan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kualitas pendidikan melalui strategi MBS.¹² Penelitian ini berlandaskan pada Permendikbud No.15 Tahun 2018 Pasal 9

¹² Emilia Kurniawati, Yasir Arafat, dan Yenny Puspita, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah,” *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 134–37.

Ayat 1 dan 4, yang menekankan tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial, pengembang kewirausahaan, dan supervisor di sekolah. Penelitian menggunakan metode kualitatif berbasis penelitian lapangan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah mempraktikkan peran manajerial ini dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Emilia Kurniawati dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar dengan menggunakan metode kualitatif dan studi kasus atau lapangan. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Emilia Kurniawati dengan penelitian ini adalah pada program yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan berbeda dengan program pada penelitian ini, pada penelitian ini menggunakan program Sekolah Literasi Indonesia (SLI) sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Emilia Kurniawati menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Siregar dkk dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah”. Penelitian ini menghasilkan kajian mengenai kepemimpinan sekolah dalam memajemen sekolah dengan studi kasus SMA Negeri 1 Padang, Botak. Metode pelaksanaan manajemen sekolah yang digunakan dalam penelitian ini

mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup beberapa aspek penting yaitu: standar isi, standar proses, standar penilaian, standar manajemen, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, serta standar sarana dan prasarana. Delapan standar ini berfungsi sebagai landasan untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.¹³ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Siregar dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepemimpinan sekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus kepemimpinan sekolah yang berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Siregar dkk lebih pada pengelolaan manajemen yang sudah ada di sekolah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada strategi program Sekolah Literasi Indonesia sebagai cara untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin Nur Nasution dengan judul “Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah”. Penelitian ini menghasilkan kajian mengenai kepemimpinan pendidikan sebagai kepala sekolah yang efektif dengan memiliki karakteristik sebagai berikut memiliki visi yang jelas mengenai tujuan dan arah perkembangan institusi pendidikan yang dipimpinnya. Visi

¹³ Wahyuni Siregar, M. Joharis Lubis, dan Darwin Darwin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–74,

ini berfungsi sebagai panduan untuk semua pihak dalam bekerja menuju pencapaian yang lebih baik. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi akademik maupun non-akademik, baik dari siswa maupun tenaga pendidik. Harapan ini akan mendorong semua elemen di sekolah untuk berusaha maksimal dalam mencapai tujuan bersama.¹⁴ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Nur Nasution dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada kepemimpinan di sekolah dan metode yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut mengkaji kepemimpinan pendidikan di sekolah dengan fokus kepemimpinan pendidikan tidak pada peningkatan mutu pendidikan maupun peningkatan kualitas sekolah, seperti pada penelitian ini mengkaji strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia dengan beberapa indikator keberhasilan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jhoni Eppendi dkk dengan judul "Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran: Mutu Pembelajaran Berbasis Data" menghasilkan kajian yang menyoroti pentingnya peningkatan kompetensi kepemimpinan pembelajaran,

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan pendidikan di sekolah" 22, no. 1 (2015): 66–86.

khususnya kepala sekolah dan pengawas, sebagai faktor kunci dalam peningkatan atau penurunan mutu layanan pembelajaran. Pada penelitian ini juga menjelaskan peningkatan kompetensi ini terdapat proses kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran diantaranya mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, energizer, demonstrasi kontekstual, elaborasi konsep, koneksi antar materi, dan penjelasan aksi nyata serta terdapat evaluasi pelaksanaan kegiatan diantaranya valuasi program pelatihan, evaluasi narasumber, dan evaluasi kegiatan non-diklat.¹⁵ Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jhoni Eppendi dkk adalah sama-sama mengkaji peningkatan kompetensi pembelajaran dan kepemimpinan. Adapun perbedaannya adalah fokus pada peningkatannya pada penelitian tersebut tidak seluas pada penelitian ini, penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas sekolah melalui strategi kepemimpinan sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia dengan ruang lingkup kepemimpinan sekolah serta indikator keberhasilannya.

Berikutnya skripsi yang dibuat oleh Reni Fatmawati dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

¹⁵ Jhoni Eppendi et al., “Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran : Mutu Pembelajaran Berbasis Data Sekolah *Learning Leadership Competency Improvement : School Data-Based for Learning Quality* Satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai jenjang,” no. September (2023).

Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Masa Pandemi COVID-19 Di SMA Negeri 1 Sarupan Kabupaten Wonosobo Tahun 2021”. Skripsi ini menghasilkan kajian mengenai startegi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga menjelaskan tipe kepemimpinan sekolah dalam memimpin sekolah serta menjelaskan metode maupun upaya meningkatkan kinerja guru dimasa pandemi.¹⁶ Persamaan skripsi Reni Fatmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai startegi kepemimpinan sekolah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada peningkatan yang dilakukan oleh kepemimpinan sekolah yang hanya terfokus pada peningkatan kinerja guru dimasa pandemi Covid-19 dan untuk sekolah yang menjadi jenjang penelitian jenjang SMA sedangkan pada penelitian ini fokus peningkatan tidak hanya pada kinerja guru, melainkan pada kualitas sekolah dan jenjang sekolah yang menjadi penelitian ini jenjang SD.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya kebanyakan peneliti mengkaji kepemimpinan sekolah dengan fokus yang berbeda-beda, diantaranya peningkatan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan, manajemen sekolah serta program-program peningkatan lainnya dan belum ada penelitian terdahulu yang

¹⁶ Gunawan, Fitria, dan Fitriani, “Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.”

meneliti program Sekolah Literasi Indonesia Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan pada penelitian diatas kebanyakan menggunakan metode kualitatif, namun ada juga penelitian yang menggunakan metode selain metode kualitatif, seperti metode studi literatur.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Kepemimpinan Sekolah

Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kekuatan yang mampu menggerakkan perjuangan atau serangkaian kegiatan yang diarahkan menuju kesuksesan. Kepemimpinan bukan hanya tentang posisi otoritas, melainkan suatu proses dinamis di mana seorang pemimpin mempengaruhi, membimbing, dan menginspirasi para pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin berperan sebagai motor penggerak yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi teladan dalam tindakan, sikap, dan nilai-nilai yang dianut.¹⁷ Kepemimpinan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu organisasi, setiap organisasi membutuhkan yang namanya pemimpin, tanpa adanya seorang pemimpin maka organisasi tidak akan bisa berjalan. Seorang pemimpin memiliki peranan penting dalam menjalankan sebuah organisasi, mulai dari

¹⁷ Bab II dan Kajian Teori, “Bab II Kajian Teori 2.1 Kepemimpinan kepala Sekolah 2.1.1 Pengertian Kepemimpinan,” 2012.

memanajemen sumber daya manusia hingga bagaimana mengatur keberlangsungan sebuah organisasi.¹⁸

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam sebuah sekolah, kepala sekolah juga memegang tanggung jawab penuh dalam tercapainya tujuan, visi dan misi sekolah serta memanajemen sumber daya manusia hingga memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana disekolah tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, secara khusus dalam Pasal 15 ayat 1, disebutkan bahwa beban kerja seorang kepala sekolah sepenuhnya diarahkan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok yang mencakup manajerial, pengembangan kewirausahaan, supervisi guru dan tenaga pendidikan. Tugas pokok tersebut meliputi tiga aspek utama: pertama, aspek manajerial, di mana kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola seluruh operasional sekolah, baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun evaluasi berbagai program dan kegiatan di sekolah.¹⁹ Penelitian ini juga memfokuskan pada dua kriteria kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

a. Kepemimpinan Pendidikan

¹⁸ Muslimah Hikmah Wening dan Achadi Budi Santosa, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0," JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 5, no. 1 (2020): 56

¹⁹ Jejen Musfah, "Kepemimpinan kepala sekolah di masa pandemi," Universitas Negeri Malang, 2020, 129–33.

Kepemimpinan pendidikan adalah elemen kunci dalam mencapai keberhasilan institusi pendidikan. Dalam hal ini, seorang pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh proses dan kegiatan pendidikan berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa poin penting tentang kepemimpinan pendidikan, kemampuan dalam manajemen pendidikan, memahami dinamika sosial, budaya, dan psikologis. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seluruh elemen pendidikan, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan lainnya, sehingga semua pihak dapat bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal.²⁰

Menurut Syafarudin bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mencakup sejumlah unsur penting yang menjadi fondasi keberhasilan dalam mengelola sebuah institusi pendidikan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Proses mempengaruhi seluruh komponen sekolah, termasuk guru, pegawai, murid-murid, serta pihak terkait seperti komite sekolah dan orang tua siswa.

²⁰ Rahmi Hayati, Dian Armanto, dan Yessi Kartika, "Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Manajemen dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 32–43.

2. Pengaruh yang diberikan bertujuan untuk mengarahkan tindakan pihak lain sesuai harapan. Dalam hal ini, kepala sekolah menggunakan pendekatan yang positif untuk mendorong seluruh komponen sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan optimal, sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.
3. Proses kepemimpinan berlangsung dalam konteks organisasi sekolah, di mana kepala sekolah mengelola aktivitas pembelajaran dan operasional sekolah secara keseluruhan
4. Pengangkatan kepala sekolah dilakukan secara formal oleh pejabat terkait di bidang pendidikan atau yayasan yang menaungi lembaga pendidikan tersebut.
5. Tujuan yang ingin dicapai melalui proses kepemimpinan ini adalah keberhasilan pendidikan yang berkualitas, dengan lulusan yang berkepribadian baik dan memiliki kompetensi yang memadai.
6. Aktivitas kepemimpinan dalam konteks pendidikan memang lebih banyak berorientasi pada hubungan antar manusia daripada sekadar mengatur sumber daya material.

Kesimpulannya, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seorang pemimpin, seperti kepala sekolah, untuk mempengaruhi, mengoordinasikan,

dan mengelola orang-orang yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan dengan baik, efisien, dan efektif. Dengan kepemimpinan yang tepat, visi dan misi sekolah dapat dicapai, serta mutu pendidikan dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pendidikan nasional atau sekolah dapat terealisasi secara optimal.²¹

Teori ini memiliki kesesuaian dengan keadaan sekolah, sehingga dapat memberikan manfaat pada peneliti untuk bisa menjelaskan hasil penelitian berdasarkan teori yang dipilih. Berdasarkan teori diatas peneliti dengan mudah menjelaskan hasil penelitian dilapangan dengan baik. Adapun manfaat teori diantaranya kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo memiliki kemampuan yang dapat mempengaruhi guru, wali murid serta siswa/siswi dengan baik, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syafarudin, kepala sekolah juga turut andil dalam mengelola maupun menjalankan kegiatan belajar mengajar dikelas.

b. Kepemimpinan Pembelajaran

Kriteria yang ke dua adalah kepemimpinan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah

²¹ Nasution, “Kepemimpinan pendidikan di sekolah.”

kepemimpinan pembelajaran, mengharuskan kepala sekolah tidak hanya menjadi manajer administratif, tetapi juga seorang pemimpin yang berorientasi pada kualitas pembelajaran, inovasi, dan peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi ini akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Kepemimpinan pembelajaran adalah tipe kepemimpinan yang berfokus dan menekankan pada proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pemimpin pembelajaran bukan hanya bertanggung jawab dalam hal administratif, tetapi juga memainkan peran strategis dalam memastikan bahwa setiap elemen pembelajaran berjalan secara efektif dan sejalan dengan tujuan pendidikan. Kepemimpinan ini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Menurut Hallinger Kepemimpinan pembelajaran yang efektif di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah lima elemen kunci yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran:

1. Makna Visi Sekolah: Kepala sekolah harus mampu merumuskan dan menjelaskan makna

visi sekolah melalui berbagai pendapat dari seluruh warga sekolah.

2. Manajemen Partisipatif: Kepala sekolah perlu melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, orang tua, dan masyarakat, dalam pengelolaan sekolah.
3. Dukungan Terhadap Pembelajaran: Kepala sekolah harus memberikan dukungan yang kuat terhadap proses pembelajaran. Ini mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan, baik itu dalam bentuk materi ajar, pelatihan untuk guru, maupun fasilitas yang mendukung.
4. Pemantauan Proses Belajar Mengajar: Kepala sekolah perlu melakukan pemantauan secara rutin terhadap proses belajar mengajar. Dengan memahami lebih mendalam mengenai apa yang sedang berlangsung di dalam kelas, kepala sekolah dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang perbaikan.
5. Peran Sebagai Fasilitator: Sebagai fasilitator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengenali kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Dengan berbagai cara, seperti diskusi, observasi, dan umpan balik, kepala sekolah dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah, hal ini juga didukung oleh pendapat Daryanto yang mengemukakan bahwa Seorang pemimpin pembelajaran di sekolah, yaitu kepala sekolah, harus memiliki kemampuan atau kompetensi khusus sebagai pemimpin pembelajaran yang efektif. Beberapa kemampuan utama yang harus dimiliki meliputi: merumuskan dan mengartikulasi tujuan pembelajaran, mengelola dan mengarahkan perkembangan kurikulum, mengarahkan proses perbaikan dalam belajar mengajar.²²

Berdasarkan teori yang peneliti pilih, peneliti mendapatkan manfaat dalam menggunakan teori ini. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwasannya kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo memiliki beberapa kriteria sebagai kepemimpinan pembelajaran yang ada pada teori ini.

2. Strategi Program Sekolah Literasi Indonesia

Secara bahasa, strategi berasal dari kata "strategi" yang berarti siasat atau rencana, serta dapat diartikan sebagai ilmu mengenai siasat. Sedangkan menurut

²² Ilham Dzikrulloh dan Karwanto, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1–12.

istilah, strategi adalah suatu rencana yang cermat terkait dengan kegiatan yang dirancang untuk mencapai sasaran khusus. Strategi bertindak sebagai panduan untuk mencapai tujuan tertentu dengan langkah-langkah yang terstruktur dan terorganisir.²³ Strategi merupakan cara atau tindakan tertentu yang dipilih sebagai upaya untuk dapat mencapai tujuan.²⁴

Berdasarkan para ahli diantaranya sebagaimana yang dikutip oleh Husein Umar dalam buku "*Strategic Management In Action*," Sukristono mendefinisikan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Dalam konteks ini, strategi bukan hanya sekadar langkah-langkah yang diambil untuk mencapai hasil tertentu, tetapi juga melibatkan analisis situasi, penetapan tujuan, pengembangan rencana, implementasi, evaluasi dan penyusunan. Dalam hal ini, strategi mencakup penyusunan langkah-langkah atau upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif. Mengutip dari Stoner dan Freeman, strategi didefinisikan sebagai program yang dirancang untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi, sekaligus mengimplementasikan misinya. Dengan adanya strategi,

²³ irfani, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Di Era Digital Studi Di Mts Ma'arif Pucang Kabupaten*, 2023.

²⁴ Irfani.

organisasi memiliki panduan yang jelas dalam menjalankan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara terukur dan terarah.²⁵ Sehingga dari pemaparan diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran organisasi, lembaga maupun perusahaan dalam jangka waktu yang panjang dan dekat. Ketika strategi telah dijalankan maka akan diketahui strategi tersebut apakah berhasil atau gagal pada lembaga, organisasi maupun perusahaan tersebut.

Sedangkan pengertian program adalah suatu Serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya dikenal sebagai program. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program diartikan sebagai "rancangan mengenai asas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan." Definisi ini menekankan pada rencana yang mendasari berbagai kegiatan di berbagai sektor kehidupan. Sementara itu, menurut Saifudin Anshari, program merupakan "daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan." Ini menunjukkan bahwa program adalah perincian yang

²⁵ Trifian Hanggaristi & Firdastin Ruthnia Yudiningrum dan Program, "Strategi Komunikasi Program Genre (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program GenRe kepada Remaja Untuk Menjadi PS (Pendidik Sebaya) dan KS (Konselor Sebaya) PIK KRR di Kab. Wonogiri). Trifian," no. 2: 1–22.

jas dan sistematis tentang aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa program adalah suatu dokumen perencanaan yang merinci setiap langkah dan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hans Hochholzer dalam E. Hetzer, program didefinisikan sebagai "kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu" yang dilaksanakan oleh satu atau lebih instansi pemerintah dengan kerjasama dari sektor swasta dan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan fokus pada kolaborasi antara berbagai pihak dalam kerangka kerja yang terstruktur dan terpadu. Oleh karena itu, penyusunan program harus dilakukan secara cermat dan terencana untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya.²⁶

Program merupakan rangkaian kegiatan yang tersistematis dan memerlukan perencanaan. Dalam menjalankan program terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentu perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu dalam setiap pelaksanaan program. Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti program Sekolah Literasi Indonesia Sekolah Literasi Indonesia

²⁶ B. Gultom, "Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan di Kantor Camat Hamparan Perak," *Gastronomia ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2020): 5–24.

sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik.

Adapun program Sekolah Literasi Indonesia (SLI) sendiri merupakan program Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta yang bertujuan untuk mewujudkan model sekolah berkualitas yang berkonsentrasi pada peningkatan kepemimpinan sekolah, sistem pembelajaran, dan budaya sekolah dengan kekhasan literasi. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, Sekolah Literasi Indonesia memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap kepala sekolah, serta pendampingan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolahnya berdasarkan konsep Sekolah Literasi Indonesia.

Penggunaan teori dipilih sebagai landasan peneliti untuk mempermudah dalam menjelaskan hasil penelitian berdasarkan teori yang dipilih, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Adapun peneliti memilih teori tersebut agar pembahasan terfokus pada variabel penelitian dan tidak melebar dari variabel penelitian.

3. Peningkatan Kualitas

Kualitas atau mutu dalam pendidikan bukanlah sekadar produk atau barang, melainkan merupakan layanan yang harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pihak, terutama peserta didik. Dalam konteks ini, mutu pendidikan berfokus pada bagaimana pengalaman belajar yang diberikan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta

didik secara optimal.²⁷ Peningkatan kualitas SD Muhammadiyah Sidorejo menjadi tugas utama kepala sekola, peningkatan kualitas mencakup sumber daya manusia, pengembangan kurikulum serta manajemen pembelajaran disekolah.

Kajian pada peningkatan kualitas ini berfungsi sebagai penjelasan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan perannya berdasarkan teori kepemimpinan sekolah yang dipilih peneliti, sehingga peneliti dapat menyajikan keberhasilan kepala sekolah berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo.

4. Indikator Peningkatan Kualitas

a. Perencanaan Strategis Sekolah

Perencanaan merupakan tindakan yang menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara melakukannya, apa yang harus dikerjakan, serta siapa yang akan mengerjakannya. Dalam konteks ini, perencanaan berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan setiap langkah menuju pencapaian tujuan. Dengan kata lain, perencanaan berfungsi sebagai peta atau panduan yang memberikan arahan bagi individu atau organisasi dalam mengambil langkah-langkah yang

²⁷ Mihmidaty Ya'cub dan Dewy Suwanti Ga'a, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 60–69.

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan sering disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara masa kini dan keadaan yang diharapkan di masa depan. Hal ini karena perencanaan berfungsi untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan agar tujuan atau cita-cita di masa depan dapat tercapai dengan efektif. Melalui perencanaan, setiap tindakan dipersiapkan secara sistematis, sehingga meminimalkan ketidakpastian dan memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan dengan optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, perencanaan membantu mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai visi atau misi yang telah ditetapkan. Proses ini memungkinkan kita untuk melihat gambaran besar dan merumuskan strategi yang efektif dalam setiap perencanaan juga terdapat tiga kegiatan, diantaranya: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, identifikasi dan pengaruh sumber yang jumlahnya selalu terbatas.²⁸

Adapun perencanaan strategis adalah suatu proses yang dilakukan dengan merumuskan

²⁸ Moh. Nur Dhuka, "Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 5 (2022): 287–98.

kebijakan yang menentukan perubahan karakter atau arah dari organisasi. Menurut Maria dan Hadiyanto Perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah proses yang melibatkan pengambilan keputusan mengenai program-program yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi. Dalam proses ini, organisasi mengidentifikasi apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, perencanaan strategis berfungsi sebagai peta jalan yang membimbing organisasi dari kondisi saat ini menuju kondisi yang diinginkan dalam beberapa tahun ke depan.²⁹

Rencana strategis juga merupakan komponen penting yang harus ada pada setiap organisasi, hal ini akan menjadi panduan bagi para *stakeholder* dalam memanajemen atau menjalankan sebuah organisasi. Begitu juga bagi seorang kepala sekolah maupun pendidik, perencanaan strategi dalam pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, namun tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar, pada peningkatan sumber daya manusia juga dibutuhkan perencanaan strategi yang baik. Dengan adanya perencanaan startegi yang

²⁹ Denny Fitriani *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)* 1, no. 2 (2023): 45–51.

baik maka akan menciptakan kualitas yang baik dan tercapainya tujuan sekolah tersebut.

b. Pengelolaan Sumber Daya

Sumber daya manusia merupakan sebuah elemen penting untuk meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya manusia juga melakukan interaksi dalam proses organisasi. Dalam penelitian ini, peran kepala sekolah dan jajaran manajemen sangat penting dan diperlukan karena dapat menjalankan proses manajemen seperti memilih guru dan staf yang akan bekerja sama disekolah dengan syarat-syarat yang telah di tentukan.³⁰ Dalam dunia pendidikan terutama disekolah seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, bahwasannya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan atau sekolah yang bermutu dan memadai.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional memiliki beberapa aspek penting yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan pendidikan

³⁰ Hafidz Hanafiah, Suflani, dan Ardi Hidayat, "Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Dengan Kurikulum Internasional Studi Komparasi Di Sekolah Pelita Harapan, Sekolah Tunas Muda, Dan Sekolah Tzu Chi," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 13, no. 1 (2020): 164–74,.

nasional tersebut: mengembangkan kompetensi, pembentukan. Karakter, peradaban bangsa yang bermartabat, encerdaskan kehiduoan bangsa, potensi peserta didik, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, kesehatan kemandirian serta warga negara yang demokratis.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan kurikulum atau fasilitas pendidikan, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Mereka bertugas untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas pendidikan, seperti mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, serta memberikan pelayanan teknis di bidang pendidikan. Tenaga kependidikan berperan vital dalam mendukung proses belajar mengajar dan membantu tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, baik dalam aspek administratif maupun teknis.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif menjadi sangat penting. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan mengajar, kemampuan berinovasi, dan

keterampilan dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, tenaga kependidikan yang berkualitas akan berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional yang komprehensif. Pengembangan sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan profesional, serta pembinaan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat.³¹

c. Pengembangan Kurikulum

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah maupun mutu pendidikan, salah satu komponen penting yang berperan sentral adalah kurikulum. Kurikulum bukan hanya sekadar daftar mata pelajaran, tetapi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Komponen-komponen utama dalam kurikulum mencakup tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.

Tujuan dalam kurikulum berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan seluruh proses

³¹ Puji Lestari, "Pengelolaan Sumberdaya Manusia, Sarpras, Dan Dana (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pulokulon Tahun 2016-2017) Disusun" 01 (2017): 1–14.

pendidikan. Tujuan ini biasanya mencakup aspek pengembangan intelektual, moral, sosial, dan keterampilan peserta didik, sesuai dengan visi pendidikan nasional. Materi pembelajaran adalah segala bentuk informasi, konsep, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan memperhatikan relevansi, tingkat kesulitan, dan kebutuhan peserta didik. Metode pengajaran merupakan cara-cara yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang efektif mampu menciptakan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, memotivasi siswa, dan membantu mereka memahami dan menguasai materi dengan baik.

Kurikulum adalah bagian penting dalam proses pembelajaran yang menjadi panduan utama bagi semua aktivitas pendidikan di sekolah. Kurikulum menentukan arah, tujuan, serta materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga pemahaman yang mendalam tentang kurikulum sangat penting bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Baik guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, maupun pemangku kepentingan lainnya harus memahami kurikulum dengan baik untuk memastikan bahwa

proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai landasan yang mengarahkan seluruh proses pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting dan memiliki kedudukan strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.³²

Pengembangan kurikulum di sekolah harus mengikuti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab X mengenai kurikulum. Menurut Pasal 36 ayat 1, pengembangan kurikulum harus mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³³ Maka dari itu pada pengembangan kurikulum ini kepala sekolah dituntut agar bisa memanajemen kurikulum dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan akan berdampak bagi para murid disekolah tersebut. Kurikulum itu sendiri diperuntukan bagi para siswa agar kegiatan belajar dan pelajaran yang disampaikan disekolah dapat diterima dengan baik oleh para siswa, sehingga akan berdampak positif bagi para siswa dan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

³² Inge Ayudia, *Pengembangan Kurikulum PT. Mifandi Mandiri Digital*, 2023.

³³ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, 2015.

d. Pengembangan Profesionalisme

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tugas ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, hingga pendidikan dasar dan menengah. Guru tidak hanya sekadar penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang berusaha mengembangkan potensi setiap peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³⁴

Berdasarkan amanat Undang-Undang tersebut, kepala sekolah dan guru diharapkan untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka. Salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 adalah mewajibkan guru serta kepala sekolah atau madrasah untuk melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Development* (CPD). Dengan adanya

³⁴ Ellys Siregar, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Penerapan Ipteks* 20, no. September (2014): 1–8.

kebijakan ini tentu akan meningkatkan profesionalisme serta kompetensi guru dalam mendidik siswa di sekolah dan bertujuan untuk membina karir kepangkatan dan profesionalisme guru.

Peneliti mencantumkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai pendukung teori yang dipilih peneliti, bahwa teori yang digunakan peneliti terdapat kesesuaian dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dilokasi penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari sumbernya, sehingga data yang diperoleh merupakan data primer. Proses penelitian kualitatif ini mencakup tahapan-tahapan signifikan seperti merancang pertanyaan dan prosedur, menghimpun data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari aspek-aspek khusus menuju aspek-aspek yang lebih umum, serta menafsirkan makna data tersebut.³⁵ Pemilihan metode ini merupakan upaya peneliti untuk dapat menjelaskan

³⁵ M.Ghalil Gibran, “Manajemen Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Man 2 Yogyakarta Skripsi” 19, no. 5 (2024): 1–23.

secara baik mengenai Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah melalui Program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Dompot Dhuafa Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul. Peneliti menentukan lokasi berdasarkan Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa sebagai pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia. Adapun penentuan SD Muhammadiyah Sidorejo sebagai tempat penelitian berdasarkan hasil pra observasi dengan pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia yang menyarankan SD Muhammadiyah Sidorejo sebagai tempat penelitian, hal ini dikarenakan berhasilnya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia dan termasuk salah satu sekolah yang berhasil menerapkan program Sekolah Literasi Indonesia.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, manusia menjadi subyek penting dalam penelitian kualitatif, hal ini karena manusia akan menjadi informan kunci dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan merupakan peranan kunci, sehingga dalam penentuan informan peneliti ini menggunakan teknik *non*

probability sampling dengan jenis *purposive sampling*.³⁶

Teknik *non probability sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur dari populasi. Sedangkan jenis *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya informan tersebut dianggap anggota populasi yang memiliki informasi tentang apa yang peneliti teliti dengan berdasarkan kriteria 3M yaitu mengetahui, memahami dan mengalami langsung atas masalah yang akan diteliti.³⁷

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti memilih beberapa informan dalam penelitian ini meliputi: ketua Divisi Pendidikan serta dua anggota Divisi Pendidikan. Pertama, Ketua Divisi Pendidikan dipilih sebagai informan pertama karena beliau merupakan pelaksana dan penanggung jawab utama pada program Sekolah Literasi Indonesia, Segala penentuan dan kebijakan pada program Sekolah Literasi Indonesia tergantung pada beliau. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan beliau sebagai informan pada penelitian ini. Selanjutnya informan

³⁶ Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.

³⁷ Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 159.

kedua merupakan pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia dipilih karena beliau juga termasuk dan penanggung jawab program Sekolah Literasi Indonesia. Beliau sering yang terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi secara langsung ke sekolah-sekolah binaan program Sekolah Literasi Indonesia, sehingga beliau memahami bagaimana perkembangan yang ada dilapangan. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan beliau sebagai informan dalam penelitian ini. Informan ketiga juga merupakan pelaksana dan penanggung jawab program Sekolah Literasi Indonesia, dipilih sebagai informan karena beliau juga menjalankan serta menjadi penanggung jawab program Sekolah Literasi Indonesia, beliau juga termasuk yang turun langsung ke lapangan untuk menjalankan dan memonitoring jalannya program Sekolah Literasi Indonesia. Informan keempat merupakan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo dipilih sebagai informan karena beliau menjadi subjek utama dalam penerapan program Sekolah Literasi Indonesia serta yang menerapkan hasil dari program Sekolah Literasi Indonesia disekolah SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul, sehingga beliau mengetahui secara pasti bagaimana hasil program Sekolah Literasi Indonesia yang diterapkan disekolahnya. Informan keenam merupakan Guru SD Muhammadiyah Sidorejo dipilih sebagai informan

karena dengan kriteria yang berhasil dalam menerapkan kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia. Guru dipilih sebagai salah satu informan, hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan program Sekolah Literasi Indonesia disekolah tersebut dan guru juga merupakan salah satu pelaksana setiap kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing teknik tersebut sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai. Proses ini mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan indra. Observasi dilakukan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar, mengikuti urutan yang sistematis.³⁸

³⁸ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, “Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall dan Prototyping,” *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta* 3, no. 1 (2019): 10–27.

Pengertian lain menurut Gordon E Mills yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, observasi merupakan kegiatan yang terencana untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku yang memiliki tujuan tertentu³⁹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dengan jenis partisipasi lengkap. Ini berarti bahwa peneliti terlibat sepenuhnya dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data, sehingga peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan suasana yang netral, peneliti berusaha agar kehadirannya tidak mencolok dan tidak mengganggu proses yang berlangsung. Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi bertujuan untuk menggali data kegiatan apa saja yang telah dijalankan kepala sekolah dalam menerapkan program Sekolah Literasi Indonesia, sehingga peneliti mendapatkan data secara lugas dan jelas mengenai kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan

³⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

informasi melalui metode tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dalam wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan pengetahuan informan secara mendalam.⁴⁰

Pada penelitian ini teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data secara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dan dilakukan terhadap informan kunci yang paham terhadap pelaksanaan program Sekolah Literasi Indonesia serta mengetahui data-data program tersebut.⁴¹

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun instrumen wawancara untuk masing-masing informan. Instrumen tersebut meliputi instrumen wawancara ketua Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta, instrumen wawancara pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia, dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo. Kemudian dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam untuk merekap segala percakapan wawancara berlangsung. Adapun

⁴⁰ Wicaksana dan Rachman, “Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall dan Prototyping.”

⁴¹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

informan wawancara dalam penelitian ini ada pada tabel.

No.	Informan	Jabatan
1.	ZS	Ketua Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta
2.	NA	Pelaksana Program Sekolah Literasi Indonesia
3.	DW	Pelaksana Program Sekolah Literasi Indonesia
4.	NG	Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul
5.	Bapak/Ibu Guru	Guru SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul

Tabel 1. 2 Informan Penelitian

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik kegiatan, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini juga merupakan cara dalam mengumpulkan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan karya-karya monumental yang

semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴²

Pada Penelitian ini, penggunaan dokumentasi bertujuan untuk mencatat informasi yang relevan dan penting terkait strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia. Dengan menerapkan pendekatan ini, peneliti dapat menghimpun informasi dan data terkait hasil strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program Sekolah Literasi Indonesia.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori Miles dan Huberman yaitu, menganalisis dengan tiga langkah diantaranya: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi.⁴³ Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles dan Huberman diterapkan sebagai berikut:

⁴² Wicaksana dan Rachman, “Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall dan Prototyping.”

⁴³ Miles, Huberman, dan Saldana, “Metode Penelitian Miles, Huberman dan Saldana,” 2014, 48.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses seleksi dan penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data dari wawancara yang telah dilakukan, merekam hasil wawancara, dan mentranskripsikan semua data tersebut ke dalam catatan detail. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat terfokus dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, proses kondensasi data membantu peneliti dalam menganalisis informasi dengan lebih efektif, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti.⁴⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang melibatkan pengorganisasian dan penyatuan informasi sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan

⁴⁴ Justin Caron dan James R Markusen, "Metode Penelitian," 2016, 1–23.

tindakan berdasarkan data tersebut. Dengan menyajikan data secara efektif, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam penelitian dan melakukan analisis yang lebih mendalam.⁴⁵

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah dikelompokkan pada tahap sebelumnya, penyajian data dilakukan berdasarkan hasil pengelompokan dengan didukung oleh data yang didapatkan dilapangan, hasil wawancara dengan para informan serta teori yang sejalan dengan temuan peneliti. Sehingga data yang disajikan sesuai dengan temuan peneliti dilapangan dengan teori yang dipakai

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion: Drawing dan Verification*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan agar hasil dari data dapat disederhanakan penulisannya dari awal, inti dan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

⁴⁵ Cynthia Alkalah, "Metode Penelitian" 19, no. 5 (2016): 1–23.

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁴⁶

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

6. Keabsahan Data

Apabila data yang peneliti butuhkan sudah terkumpul, maka tahap berikutnya yang akan dilakukan yaitu uji keabsahan data. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa dan melibatkan lebih banyak peneliti dalam mengolah hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, pasti serta akan lebih meningkatkan

⁴⁶ Caron dan Markusen, "Metode Penelitian."

kekuatan data. Kebenaran tingkat tinggi dalam triangulasi dapat diperoleh apabila data yang didapatkan peneliti berasal dari berbagai sudut pandang informan yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik *Member checking*, hasil data wawancara dikonfrontasikan kembali dengan informan untuk membaca, mengoreksi, atau memperkuat hasil data yang dibuat oleh peneliti.⁴⁷ Peneliti mengecek kebenaran data yang diberikan informan satu dengan data yang didapat dari informan dua maupun tiga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Validasi data yang dilakukan adalah mengenai penerapan program Sekolah Literasi Indonesia sebagai strategi kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. Jika validasi yang dilakukan tersebut telah terlaksana dan data yang ditemukan sesuai serta disepakati informan, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel.

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini dengan mewawancarai beberapa narasumber atau informan yaitu Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta, kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Sidorejo. Selain itu juga memperoleh data sekunder dan dokumen di SD Muhammadiyah seperti dokumen sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data keadaan peserta didik, data sarana prasarana, foto atau gambar observasi, dan data lain yang dapat menunjang kebutuhan penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Fungsi sistematika pembahasan adalah memberikan gambaran kepada pembaca secara terstruktur dan sistematis. Adapun sistematis pembahasan terdiri sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menyajikan secara ringkas tema dari judul penelitian dan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Gambaran Umum

Pada bab ini peneliti membahas gambaran umum tentang program Sekolah Literasi Indonesia dan pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia oleh Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta. Dalam

bab ini juga menjelaskan profil SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul sebagai tempat studi kasus penelitian.

3. BAB III Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini mencakup pembahasan utama berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini mengenai Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo, Gunungkidul.

4. BAB IV Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil dan pembahasan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah utama penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Pembahasan terkait Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah melalui Program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul dihasilkan sesuai dengan rumusan masalah dan data penelitian dilapangan yang telah diolah. Oleh karena itu, peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap hasil dan pembahasan berdasarkan tiga rumusan masalah penelitian. Adapun kesimpulan dari setiap rumusan masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang atau alasan Divisi Pendidikan menjadikan SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul sebagai penerima manfaat program Sekolah Literasi Indonesia mencakup beberapa faktor diantaranya, minimnya kompetensi guru, hal ini dapat dilihat dari jumlah guru yang berstatus PNS, jumlah siswa/siswi yang sedikit serta program peningkatan yang nyaris tidak ada sama sekali, saran dan prasarana yang minim serta letak geografis sekolah yang jauh dari pusat kota yang menjadikan SD Muhammadiyah Sidorejo perlu perhatian khusus. Selain itu, jumlah kaum dhuafa yang mencapai 75% menjadi salah satu alasan Divisi Pendidikan menjadikan SD Muhammadiyah Sidorejo sebagai penerima manfaat program Sekolah Literasi Indonesia.

2. Sedangkan manajemen program Sekolah Literasi Indonesia yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul dengan menggunakan empat prinsip manajemen George R. Terry yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Evaluasi). Perencanaan melibatkan kedua belah pihak yakni Divisi Pendidikan dan SD Muhammadiyah Sidorejo, pengorganisasian dilakukan oleh setiap guru dan kepala sekolah, pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang telah ditetapkan penanggung jawab pada tahap pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan oleh Divisi Pendidikan dan kepala sekolah terhadap setiap guru yang menjalankan kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia dan evaluasi dilakukan oleh Divisi Pendidikan kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo, evaluasi dilakukan sebanyak dua kali.
3. Sedangkan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan menggunakan analisis *SWOT*. Kepala sekolah melakukan analisis terhadap empat aspek yaitu mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki oleh sekolah, dalam hal ini sekolah bekerja sama dengan Divisi Pendidikan sebagai kekuatan yang dimiliki sekolah, adapun peluang yang dapat dijadikan sebagai sarana

peningkatan kualitas sekolah adalah guru dan sarana prasarana sekolah yang dapat dikembangkan melalui program Sekolah Literais Indonesia, selanjutnya mengidentifikasi ancaman baik dari internal maupun external seperti adanya sekolah didekat SD Muhammadiyah Sidorejo yang dapat menjadi pesaing dan yang terakhir mengidentifikasi kelemahan sekolah adalah seringnya keluar masuknya guru yang mengakibatkan kepala sekolah harus banyak mempertimbangkan dalam memutuskan maupun menjalankan program peningkatan kualitas.

4. Adapun peningkatan kualitas SD Muhammadiyah Sidorejo menekankan pada empat indikator keberhasilan diantaranya perencanaan strategis sekolah, pengelolaan sumber daya, pengembangan kurikulum dan pengembangan profesionalisme. Setiap indikator memiliki kegiatan masing-masing, adapun kegiatan tersebut meliputi *Small Learning Community* dan supervisi pembelajaran sebagai kegiatan yang menekankan pada pengembangan profesionalisme, sedangkan perencanaan strategis terdapat kegiatan yang melibatkan komite dalam penyusunan rencana maupun kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler siswa/siswi, selanjutnya pengelolaan sumber daya yang menekankan pada kemampuan guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan kompetensi guru dan yang terakhir

pengembangan kurikulum dengan mengadakan kegiatan 5R dan ramah hijau dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa/siswi.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini terdapat saran yang sifatnya aplikatif dan implikasi praktis. Saran aplikatif dikhususkan untuk Divisi Pendidikan selaku pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia, sedangkan saran implikasi praktisnya sebagai masukan kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul. Adapun saran aplikatif dan implikasi praktisnya sebagai berikut:

1. Saran Apalikatif

Saran aplikatif didasarkan pada penilaian terendah (nilai rata-rata terendah) untuk setiap variable, mengingat variabel tersebut berpengaruh terhadap *store image* sehingga indikator dengan penilaian terendah harus mendapatkan evaluasi dan perhatian.

a. Saran untuk kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia

Berdasarkan beberapa kegiatan yang telah berjalan di SD Muhammadiyah Sidorejo, terdapat kegiatan yang perlu dievaluasi dan menjadi perhatian bagi pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan

kegiatan yang secara efektifitas bagi peningkatan kualitas sekolah kurang berdampak signifikan, diantaranya kegiatan kronik guru. Kronik guru dinilai kurang berdampak signifikan pada peningkatan kualitas sekolah, hal ini perlu menjadi perhatian bagi Divisi Pendidikan selaku pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia agar kedepannya mampu memberikan kegiatan yang lebih efektif

b. Saran untuk Divisi Pendidikan

Divisi Pendidikan selaku pelaksana program Sekolah Literasi Indonesia diharap dapat terus menjalin kerja sama dengan SD Muhammadiyah Sidorejo untuk menjalankan maupun melakukan pengawasan kepada SD Muhammadiyah Sidorejo dalam melaksanakan program Sekolah Literasi Indonesia.

2. Saran Implikasi Praktisnya

Saran implikasi praktis pada penelitian ini, ditemukannya kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia yang mampu menjadi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan program Sekolah Literasi Indonesia, sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lain untuk bisa menerapkan kegiatan yang ada pada program Sekolah Literasi Indonesia sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

C. Kata Penutup

Puji Syukur dihaturkan kepada Allah SWT dengan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alaamiin* atas segala bentuk karunia dan nikmat kemudahan, kekuatan dan kesabaran yang telah diberikan terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dan memperbaiki skripsi ini. Besar harapan bahwa skripsi berjudul “Strategi Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah melalui Program Sekolah Literasi Indonesia di SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul” dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga pembaca dan peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalah, Cynthia. “Metode Penelitian” 19, no. 5 (2016): 1–23.
- Angga, Angga, dan Sopyan Iskandar. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5295–5301.
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, dan Merika Setiawati. Pengembangan Kurikulum PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15.
- Caron, Justin, dan James R Markusen. “Metode Penelitian,” 2016, 1–23.
- Dhuka, Moh. Nur. “Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 5 (2022): 287–98.
- “Dokumentasi Peningkatan Jumlah Siswa/Siswi dan Guru SD Muhammadiyah Sidoerejo,”
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of*

Chemical Information and Modeling. Vol. 53, 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.

———. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.

Dzikrulloh, Ilham, dan Karwanto. “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1–12.

Eppendi, Jhoni, Kamarudin Ange, Khoirul Naim, Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan, dan Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan. “Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran: Mutu Pembelajaran Berbasis Data Sekolah Learning Leadership Competency Improvement : School Data-Based for Learning Quality Satuan pendidikan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai jenj,” no. September (2023).

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Firmansyah, Deri, dan Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review.” *Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114.
- Fitriani, Denny, Reza Fathurrahman, Putri Rahayu, Salsabila Yasmin, Siti Syevila, Rizki Akmalia, dan Amiruddin Siahaan. “22-Article Text-66-2-10-20230608.” *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)* 1, no. 2 (2023): 45–51.
- “Gambaran Umum SD Muhammadiyah Sidorejo Gunungkidul,”
- Gultom, B. “Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan di Kantor Camat Hampan Perak.” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2020): 5–24.
- Gunawan, G, H Fitria, dan Y Fitriani. “Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 80 (2021): 240–48.
- Hanafiah, Hafidz, Suflani, dan Ardi Hidayat. “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Sekolah Dengan Kurikulum Internasional Studi Komparasi Di Sekolah Pelita Harapan, Sekolah Tunas Muda, Dan Sekolah Tzu Chi.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 13, no. 1 (2020): 164–74.
- Hanum, Nur Amaliyah, Achmad Supriyanto, dan Agus Timan. “Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam

- Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 29, no. 1 (2020): 38–50.
- Hasdiana, Ulva. “Esensi Pengertian Dan Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes Dan Pengukuran.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.
- “Hasil Dokumentasi di SD Muhammadiyah Sidorejo Pada Hari Rabu 1 Mei 2024.” Yogyakarta, 2024.
- “Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sidorejo, 12 September 2024.” Gunungkidul.
- Hayati, Rahmi, Dian Armanto, dan Yessi Kartika. “Kepemimpinan Pendidikan.” *Jurnal Manajemen dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 32–43.
- B A B II, dan Kajian Teori. “BAB II Kajian Teori 2.1 Kepemimpinan kepala Sekolah 2.1.1 Pengertian Kepemimpinan,” 2012.
- Irfani, A R K. Strategi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Di Era Digital Studi Di Mts Ma’arif Pucang Kabupaten.2023.
- Isa Fadillah. “Implikasi Teori Sosiologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Implikasi* 6, no. 1 (2024): 64–69.

- Iskandar, Uray. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–27.
- Jamrizal, Jamrizal. “Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022):
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, dan Eka Asih Febriani. “Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201.
- Kurniawati, Emilia, Yasir Arafat, dan Yenny Puspita. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah.” *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 134–37.
- Lestari, Puji. “Pengelolaan Sumberdaya Manusia, Sarpras, dan Dana (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pulokulon Tahun 2016-2017) Disusun” 01 (2017): 1–14.
- Maujud, Fathul. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan

Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan).” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 31–51.

Informan DW, informan ZS, informan NA. “Hasil Wawancara Dengan Divisi Pendidikan Pada Senin, 3 Juni 2024.” Yogyakarta, Juni 2024.

———. “Laporan Akhir Program Sekolah Literasi Indonesia,” 2023, 0–17.

———. “Laporan Akhir Program Sekolah Literasi Indonesia.

Informan DW, informan ZS. “Hasil Wawancara Latar Belakang Pemilihan SD Muhammadiyah Sidorejo.” Yogyakarta, 3 Juli 2024.

Mega, Dinda, Putri Oktavianti, dan Anne Effane. “Kepemimpinan Sekolah.” *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 168–74.

Miles, Huberman, dan Saldana. “Metode Penelitian Miles, Huberman dan Saldana,” 2014, 48.

Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, dan Imam Mujahid. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 29–40.

Mohammad Ghalil Gibran. “Manajemen Pendidikan Karakter

- Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan Di Man
2 Yogyakarta Skripsi” 19, no. 5 (2024): 1–23.
- Musfah, Jejen. “Kepemimpinan kepala sekolah di masa pandemi.”
Universitas Negeri Malang, 2020, 129–33.
- Nasution, Wahyudin Nur. “Kepemimpinan pendidikan di sekolah”
22, no. 1 (2015): 66–86.
- Nurdiansyah, Fajar, dan Henhen Siti Rugoyah. “Strategi Branding
Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-
19.” *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 159.
- Informan NG. “Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD
Muhammadiyah Sidorejo di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari
Rabu 8 Mei 2024.” Yogyakarta, 2024.
- Purwananti, Yepi Sedya. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Sebagai
Pencetak Sumber Daya Manusia Handal.” *Proceedings
International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 2016, 220–
29.
- Ritonga, Asnil Aidah, Yudha Wijaya Lubis, Siti Masitha, dan Chichi
Paramita Harahap. “Program Sekolah Penggerak Sebagai
Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri
104267 Pegajahan.” *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 195.

- Riyadi, Slamet, Patriandi Nuswantoro, Indah Merakati, Irwandi Sihombing, Isma Isma, dan Dindin Abidin. “Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 2 (2023): 270–78.
- Sedana, I made. “Ngaben Massal di Desa Panji Kabupaten Buleleng.” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (2024): 375–89.
- Setiawan, Toni. “Kuandran *SWOT* Manajemen Strategi.” *Manajemen Strategi*, 2020, 1–46.
- Silitonga, Dikson. “Komparasi perencanaan strategis (Renstra) Kemendikbud dan SMA Negeri 68 Jakarta.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 22, no. 2 (2019): 141–60.
- Siregar, Ellys. “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas.” *Penerapan Ipteks* 20, no. September (2014): 1–8.
- Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, dan Darwin Darwin. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3867–74.

Syafi'i, Muhammad Imam. "Analisis Permasalahan Pendidikan Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Rabwah* 15, no. 02 (2021): 51–59.

Wening, Muslimah Hikmah, dan Achadi Budi Santosa. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 56.

Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman. "Analisis Resiko Pada Pengembangan Perangkat Lunak Yang Menggunakan Metode Waterfall dan Prototyping." *Program Magister Teknik Informatika, Universitas Amikom Yogyakarta* 3, no. 1 (2019): 10–27.

Winarso, Widodo. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, 2015.

Ya'cub, Mihmidaty, dan Dewy Suwanti Ga'a. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 60–69.

Yudiningrum, Trifian Hanggaristi & Firdastin Ruthnia, dan Program. "Strategi Komunikasi Program Genre (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi dalam

Sosialisasi Program GenRe kepada Remaja Untuk Menjadi PS (Pendidik Sebaya) dan KS (Konselor Sebaya) PIK KRR di Kab. Wonogiri). Trifian,” no. 2, : 1–22.

Yuniari, Dela Dwi. “Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD di BP-PAUD dan DIKMAS Jawa Timur.” *J+Plus UNESA* 7, no. 1 (2018): 1–8.

Informan DW, informan ZS. “Program Pendidikan,” 2023.

